



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7 (1), 2023, 7-16

Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua

Sylva Alkornia^{1*}

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Jember Indonesia

*Korespondensi: sylva.fkip@unej.ac.id

Received: 11 Januari 2023, Revised: 15 Februari 2023 Accepted: 31 Maret 2023

Abstrak

Program pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini yang dilaksanakan oleh PAUD Binaan SKB Bondowoso diperuntukkan orang tua anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah ketua penyelenggara, nara sumber program Pendidikan kespro dan orang tua peserta didik PAUD Binaan SKB Bondowoso. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian mencakup 1) Pendidikan kespro mampu meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua, (2) bentuk keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak, (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program parenting, dan (4) hasil pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini terhadap keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini di rumah.

Kata Kunci: *pendidikan kesehatan reproduksi, anak usia dini, keterampilan komunikasi, orang tua*

Early Child Reproductive Health Education Program In Increasing Parents' Communication Skills

Abstract

The reproductive health education program for early childhood implemented by PAUD SKB Bondowoso is intended for parents of early childhood. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Research subjects were determined using a purposive technique. The subjects of this study were the head of the organizers, resource persons for the Reproductive Education program and parents of SKB Bondowoso assisted PAUD students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. Testing the validity of the research data was carried out using source triangulation. The results of the research include 1) Reproductive health education is able to improve parental communication skills, (2) forms of parental communication skills in children's reproductive health education, (3) supporting and inhibiting factors for implementing parenting programs, and (4) results of implementing reproductive health education programs for young children early education on parental communication skills in early childhood reproductive health education at home.

Keywords: *reproductive health education, early childhood, communication skills, parents*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi atau yang biasa dikenal KesPro seakan sebuah istilah yang terlihat tabu, jorok, atau jijik bagi mereka yang belum “melek” akan pentingnya pendidikan tentang kespro. Apalagi, ada anak-anak usia rentang 3-5 tahun diberikan wawasan tentang kespro, tentu masih ada banyak pertentangan dari kalangan orang dewasa atau orang tua dari anak tersebut (Rahmaniah, 2014).

Orang dewasa dapat melihat banyaknya kasus pencabulan, sodomi, pemerkosaan, dan pelecehan seksual, mungkin diakibatkan masih adanya sudut pandang “tabu” untuk memberi, membicarakan, atau mempelajari tentang kesehatan reproduksi di lingkungan keluarga atau sekolah (Melva, 2010).

Menurut Menteri Kesehatan menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan pada anak sedini mungkin. Bahkan, Kementerian Kesehatan menganjurkan agar pendidikan kesehatan reproduksi anak diberikan sejak umur 1 tahun. Bahkan Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, Anung Sugihantono mengatakan bahwa pendidikan tentang kesehatan reproduksi harus diberikan pada anak semenjak ia mengenal organ genitalnya.

Riset dasar Kesehatan (Riskesdas) pada tahun 2010, menyatakan bahwa sebanyak 60.6% DKI Jakarta belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi. Selain itu, kelompok remaja usia 10-14 tahun merupakan usia dengan pendidikan kesehatan reproduksi terendah (13.7%) dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya (Riskesdas dalam Jatmika, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Muktiningrum & Budiati (dalam Jatmika, 2017) mengenai pengetahuan dan sikap terhadap aktivitas seksual pranikah remaja SMP Negeri di Jakarta Timur, menunjukkan sebanyak 12,4 % berperilaku seksual berisiko berat, 44,7% memiliki dorongan seksual aktif, 50, 6% berpengetahuan buruk dan 57,1% bersikap negatif. Riset dasar Kesehatan (Riskesdas) pada tahun 2010, menyatakan bahwa sebanyak 60.6% remaja DKI Jakarta belum pernah

mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi. Selain itu, kelompok remaja usia 10-14 tahun merupakan usia dengan pendidikan kesehatan reproduksi terendah (13.7%) dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya (Riskesdas dalam Jatmika, 2017).

Penyuluhan merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. Sedangkan komunikasi juga bagian dari pengasuhan. Karena komunikasi sangat diperlukan bagi orang tua dan khususnya anak usia dini sangat penting untuk melakukan control, pemantauan, dan dukungan bagi anak. Seperti yang sudah diketahui, bahwa cara orang tua berkomunikasi menentukan respon dan tanggapan anak usia dini terhadap apa yang dilakukan orang tua dalam hal pengontrolan, pemantauan, dan melakukan dukungan bagi anak (Lestari, 2012).

Dalam kehidupan berkeluarga juga diperlukan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi (Pujiastuti dan Nurrohmah, 2016). Khususnya bagi orang tua yang memiliki anak usia dini sehingga dapat terjalin komunikasi yang lancar. Banyak dijumpai kegagalan berkomunikasi antara orang tua dan anak usia dini disebabkan kurangnya terampil dalam menyampaikan informasi. Sehingga menyebabkan timbulnya permasalahan anak usia dini dalam dunia keingintahuannya (Sakinah & Alkornia, 2021).

Saat ini, jumlah dari pelecehan seksual yang dialami anak usia dini tersebut tidak lantas menyadarkan orang-orang akan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak sedari dini (Astri, Winarni dan Dharmawan, 2016). Kita bisa melihat ini dari kasus di Oktober 2016 lalu. Terjadi kegemparan di Pasaman, Sumatera Barat, saat ditemukan suatu buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 6 SD memuat isi yang dinilai meresahkan; ilustrasi pada bab biologi yang menunjukkan organ reproduksi laki-laki dan perempuan (beserta nama ilmiah bagian-bagiannya) dengan jelas dan deskripsi perubahan-perubahan yang akan dialami remaja saat pubertas; misalnya saja mimpi basah yang dialami anak laki-laki.

Pelaporan mengenai hal ini berujung

pada penyitaan buku-buku yang dinilai 'belum layak' konsumsi bagi jenjang pendidikan 6 SD oleh pihak kepolisian setempat. Penyitaan ini menuai sejumlah respons positif, baik dari masyarakat lokal dan bahkan dari pihak sekolah sendiri, yang mengaku sudah lama dibuat 'resah' oleh muatan buku tersebut sedari dulu.

Tidak jauh dari Pasaman, di Kabupaten Pasaman Barat buku pelajaran Olahraga dan Kesehatan untuk kelas 5 SD yang telah beredar sejak 2011 pun turut dipermasalahkan. Pasalnya, soal latihan yang terkandung dalam buku tersebut dinilai menggunakan kata-kata yang dinilai tidak pantas untuk dikenali pelajar SD. Sebagai contoh, pertanyaan pertama mengenai nama alat kelamin laki-laki menyediakan pilihan jawaban testis, vagina, sperma, dan ovarium.

Tampaknya, Indonesia adalah negara di mana anak berusia 12 tahun dapat dikawini, namun dilarang untuk memperoleh informasi mengenai cara kerja alat reproduksinya sendiri. Bila mengajarkan anak SD untuk mengenal nama ilmiah dari alat kelaminnya sendiri dinilai sedemikian meresahkan, maka aneh bila keresahan pada taraf yang sama terhadap Undang-Undang Perkawinan yang masih memperkenankan pernikahan anak di usia sekolah sekolah tidak mengemuka di saat bersamaan. Meskipun batas minimum resmi usia pernikahan adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki, anak di bawah umur (seringnya perempuan) tetap dapat dinikahkan oleh orang tuanya melalui dispensasi dari petugas perkawinan atau pengadilan negeri agama 90% permintaan dispensasi yang diajukan diterima dan pernikahan akhirnya dilangsungkan.

Maraknya berbagai kasus kekerasan seksual akhir-akhir ini telah menimbulkan opini dan praduga penyebab kejadian tersebut. Bahkan kekerasan seksual tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja tetapi anak-anak yang ternyata dilakukan oleh orang-orang yang biasa dikenalnya dekat (Ratnasari, 2016). Tulisan ini dimaksudkan untuk berbagi

pengalaman melatih dan mengajari anak-anak tentang kesehatan reproduksi (Rohma, Marijono, & Indrianti, 2018). Sedini mungkin, kita wajib memperkenalkan kepada anak-anak tentang kesehatan reproduksi dengan informasi yang benar. Namun yang lebih penting adalah *life skills*, yakni anak terlatih untuk melindungi dirinya dan merasa aman terhadap bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dirinya, terutama organ reproduksi (Engel, 2012).

Apabila yang menjadi tujuan kita adalah kesejahteraan anak, menjadi janggal ketika di satu sisi pendidikan seksual dan reproduksi terhadap anak-anak dianggap tabu namun pernikahan untuk anak di bawah umur terus diberi dispensasi (Kurnia, 2019).

Dalam penelitian ini, diperlukan sebuah pendidikan kespro anak usia dini yang mampu meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua (Hilmi dan Indrianti, 2019). Guna dapat menjadi sebuah modul pembelajaran dalam PAUD, maka keterampilan komunikasi orang tua dalam pendidikan kespro anak usia dini dikembangkan sesuai tumbuh kembang anak yang menghasilkan anak usia dini yang sehat, cerdas, karakter, kreatif.

Penelitian ini merupakan penelitian awal, dalam pengembangan model pendidikan kespro anak usia dini berbasis yang sehat, cerdas, karakter, kreatif. Dimana penelitian lanjutan, seperti implementasi media pembelajaran pendidikan kespro anak usia dini berbasis yang sehat, cerdas, karakter, kreatif menjadi sebuah ciri untuk identifikasi, pengembangan pendidikan kespro anak usia dini, dan pengembangan model dalam evaluasi pembelajaran pendidikan kespro anak usia dini berbasis sehat, cerdas, karakter, kreatif dapat diawali dengan melakukan tahapan penelitian ini.

Pada penelitian ini pengembangan pendidikan kespro anak usia dini dapat membantu orang tua dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasinya diharapkan dapat mengatasi fenomena kekerasan atau kejahatan seksualitas pada

anak usia dini secara lebih rinci dan menyeluruh. Penelitian ini menjadikan penelitian lanjutan pada bidang Media Komunikasi dan Pembelajaran PAUD Non Formal akan menjadi terbuka lebar. Terkait dengan permasalahan pendidikan kesehatan reproduksi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan KesPro anak usia dini berbasis sehat, cerdas, karakter, dan kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah ketua penyelenggara, nara sumber program Pendidikan kespro dan orang tua peserta didik PAUD Binaan SKB Bondowoso. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber (Creswell, 2010).

Agar penelitian dapat dilakukan secara terencana terstruktur dan tertuju maka diperlukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut: (1) Tahap pra lapangan, yaitu penyesuaian dan persiapan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan penentuan fokus, (2) Tahap kegiatan lapangan, yaitu peneliti mulai menggali informasi dan mengumpulkan data dari lapangan yang berkaitan dengan pembatasan permasalahan dalam penelitian, (3) Tahap analisis data, yaitu peneliti mulai menganalisis dengan memilih pola serta mengorganisir data yang diperoleh, (4) Tahap kesimpulan, peneliti mulai membuat intisari dengan menarik kesimpulan pada data atau informasi yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Bungin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan program Pendidikan kespro dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua.

Pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini dilakukan melalui tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Pada tahap persiapan, pihak-pihak yang terlibat adalah ketua penyelenggara, nara sumber program pendidikan kespro, dan orang tua.

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini yaitu melakukan identifikasi kebutuhan belajar, mempersiapkan nara sumber, mensosialisasikan program ini kepada orang tua peserta didik PAUD Binaan SKB Bondowoso dengan cara memberikan undangan, menyiapkan materi dengan bahasa komunikatif dan kekinian, membuat RPP, dan menyiapkan media pembelajaran yang PAIKEM.

Pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kespro berbasis sck2 ini menggunakan pendekatan andragogi atau yang biasa dikenal dengan adult education atau pembelajaran orang dewasa. Materi pembelajaran program pendidikan kespro berbasis sck2 dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan belajar dengan mengutamakan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan keterlibatan peserta.

Evaluasi pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 yang dilaksanakan PAUD Binaan SKB Bondowoso dilakukan dengan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pelaksanaan program. Monitoring pelaksanaan program pendidikan kespro dilakukan oleh penyelenggara program pendidikan kespro dengan cara memantau pelaksanaan program setiap sesi pertemuan pembelajaran.

2. Bentuk keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak.

Bentuk keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini dalam pelaksanaan program ini yaitu

kemampuan orang tua dalam memahami pola asuh anak, menjadi sahabat bagi anak usia dini, menekankan kejujuran, memahami kebutuhan tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini, memiliki kedekatan dan keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang dan pola asuh anak, meluangkan waktu dalam dalam kegiatan keseharian anak usia dini, seperti menemani anak usia dini bermain atau menonton acara televisi kegemarannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program parenting.

Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan kespro anak usia dini berbasis sck2 yaitu hubungan yang komunikatif baik dari narasumber dengan orang tua dari anak usia dini, sarana prasarana yang menunjang dan memadai, nara sumber yang berkompeten dalam penyampaian dan penguasaan materi, antusiasisme yang positif dari orang tua, materi yang sesuai dengan kebutuhan jaman kekinian atau up to date. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya orang tua yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap program pendidikan kespro bagi anak usia dini, kedatangan orang tua dalam kegiatan dinilai kurang tepat waktu, ruangan yang kurang kondusif untuk pembelajaran orang tua, dan orang tua belum memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup anak usia dini sesuai dengan menu generic

4. Hasil pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini terhadap keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini di rumah.

Hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan anak di rumah yaitu (a) orang tua dapat memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan cara memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan kespro bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan tumbuh kembang dan pola asuh anak, (b) hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini dapat diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan

keterampilan komunikasinya di rumah, (c) orang tua mendapatkan manfaat positif bagi bagi peningkatan keterampilan komunikasinya dalam mendukung pentingnya pendidikan kespro anak usia dini sehingga anak usia dini akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa pokok pembahasan, yaitu: Pelaksanaan program Pendidikan kespro dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua. Pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini dilakukan melalui tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2007) bahwa langkah-langkah pelaksanaan program satuan pendidikan non formal yaitu tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 di PAUD Binaan SKB Bondowoso meliputi melakukan identifikasi kebutuhan belajar, mempersiapkan nara sumber, mensosialisasikan program ini kepada orang tua peserta didik PAUD Binaan SKB Bondowoso dengan cara memberikan undangan, menyiapkan materi dengan bahasa komunikatif dan kekinian, membuat RPP, dan menyiapkan media pembelajaran yang PAIKEM.

Pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 menggunakan pendekatan prinsip andragogi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan prinsip andragogi diantaranya materi pembelajaran yang bermanfaat sesuai kebutuhan, metode pembelajaran berpusat pada masalah dan mendorong keaktifan peserta, serta pengelolaan lingkungan fisik yang menyesuaikan dengan prinsip orang dewasa (Marzuki, 2012). Pelaksanaan program pendidikan kespro anak usia dini berbasis sck2 dilakukan melalui tatap muka secara

langsung dengan materi yang menyesuaikan kebutuhan orang tua yang serba kekinian. Metode penyampaian program pendidikan kespro anak usia dini dapat membantu orang tua untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya pada pendidikan kespro anak usia dini. Evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan adalah evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2. Monitoring pelaksanaan program dilakukan oleh penyelenggara dengan cara memantau pelaksanaan program pada setiap sesi pertemuan.

Bentuk kegiatan dari program PAUD Berbasis sck2 dalam meningkatkan komunikasi orang tua yaitu meliputi konseling orang tua dan visitasi rumah. Mengacu pada pernyataan tersebut, bentuk kegiatan program pendidikan kespro dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua yaitu kemampuan orang tua dalam memahami pola asuh anak, menjadi sahabat bagi anak usia dini, menekankan kejujuran, memahami kebutuhan tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini, memiliki kedekatan dan keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang dan pola asuh anak, meluangkan waktu dalam kegiatan keseharian anak usia dini, seperti menemani anak usia dini bermain atau menonton acara televisi kegemarannya.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan kespro mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Binaan SKB Bondowoso. Faktor pendukung Sanggar. Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 yaitu adanya hubungan yang komunikatif baik dari narasumber dengan orang tua dari anak usia dini, sarana prasarana yang menunjang dan memadai, nara sumber yang berkompeten dalam penyampaian dan penguasaan materi, antusiasisme yang positif dari orang tua, materi yang sesuai dengan kebutuhan jaman kekinian atau up to date.

Faktor penghambatnya adalah masih adanya orang tua yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap program pendidikan kespro bagi anak usia dini, kedatangan orang tua dalam kegiatan dinilai

kurang tepat waktu, ruangan yang kurang kondusif untuk pembelajaran orang tua, dan orang tua belum memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup anak usia dini sesuai dengan menu generi. Tujuan program pendidikan kespro berbasis sck2 untuk meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua tersebut telah tercapai dengan baik dalam pelaksanaan program pendidikan kespro anak usia dini di PAUD Binaan SKB Bondowoso.

Hasil pelaksanaannya terhadap keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini di rumah adalah orang tua dapat memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam pemahaman tentang pola pengasuhan dan tumbuh kembang anak. Hasil tersebut juga dapat diterapkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan anak di rumah. Orang tua dapat merubah pola pengasuhan yang diterapkan di rumah pada anak sesuai dengan jaman yang serba kekinian. Selain itu, berdasarkan hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini bahwa didapatkan orang tua mendapatkan manfaat positif bagi peningkatan keterampilan komunikasinya dalam mendukung pentingnya pendidikan kespro anak usia dini sehingga anak usia dini akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal Pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kespro berbasis sck2 ini menggunakan pendekatan andragogi atau yang biasa dikenal dengan adult education atau pembelajaran orang dewasa. Materi pembelajaran program pendidikan kespro berbasis sck2 dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan belajar dengan mengutamakan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan dan keterlibatan peserta.

Evaluasi pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 yang dilaksanakan PAUD Binaan SKB Bondowoso dilakukan dengan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pelaksanaan program. Monitoring pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 dilakukan oleh penyelenggara program pendidikan kespro dengan cara

memantau pelaksanaan program setiap sesi pertemuan pembelajaran.

Bentuk keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak berbasis sck. Bentuk keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini berbasis sck2 dalam pelaksanaan program ini yaitu kemampuan orang tua dalam memahami pola asuh anak (Dwinandia, & Hilmi, 2022), menjadi sahabat bagi anak usia dini, menekankan kejujuran, memahami kebutuhan tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini, memiliki kedekatan dan keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang dan pola asuh anak, meluangkan waktu dalam dalam kegiatan keseharian anak usia dini, seperti menemani anak usia dini bermain atau menonton acara televisi kegemarannya.

Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan kespro anak usia dini berbasis sck2 yaitu hubungan yang komunikatif baik dari narasumber dengan orang tua dari anak usia dini, sarana prasarana yang menunjang dan memadai, nara sumber yang berkompeten dalam penyampaian dan penguasaan materi, antusiasisme yang positif dari orang tua, materi yang sesuai dengan kebutuhan jaman kekinian atau up to date. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya orang tua yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap program pendidikan kespro bagi anak usia dini, kedatangan orang tua dalam kegiatan dinilai kurang tepat waktu, ruangan yang kurang kondusif untuk pembelajaran orang tua, dan orang tua belum memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup anak usia dini sesuai dengan menu generic.

Hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan anak di rumah yaitu (a) orang tua dapat memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan cara memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan kespro bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan tumbuh kembang dan pola asuh anak, (b) hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini dapat diterapkan

oleh orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya di rumah, (c) orang tua mendapatkan manfaat positif bagi bagi peningkatan keterampilan komunikasinya dalam mendukung pentingnya pendidikan kespro anak usia dini sehingga anak usia dini akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa pokok pembahasan, yaitu:

1. Pelaksanaan program Pendidikan kespro dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua.

Pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini dilakukan melalui tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2007) bahwa langkah-langkah pelaksanaan program satuan pendidikan non formal yaitu tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 di PAUD Binaan SKB Bondowoso meliputi melakukan identifikasi kebutuhan belajar, mempersiapkan nara sumber, mensosialisasikan program ini kepada orangtua peserta didik PAUD Binaan SKB Bondowoso dengan cara memberikan undangan, menyiapkan materi dengan bahasa komunikatif dan kekinian, membuat RPP, dan menyiapkan media pembelajaran yang PAIKEM.

Pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 menggunakan pendekatan prinsip andragogi (Sardin, Susilana, & Budiman, 2022). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan prinsip andragogi diantaranya materi pembelajaran yang bermanfaat sesuai kebutuhan, metode pembelajaran berpusat pada masalah dan mendorong keaktifan

peserta, serta pengelolaan lingkungan fisik yang menyesuaikan dengan prinsip orang dewasa (Marzuki, 2012).

Pelaksanaan program pendidikan kespro anak usia dini berbasis sck2 dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan materi yang menyesuaikan kebutuhan orang tua yang serba kekinian. Metode penyampaian program pendidikan kespro anak usia dini dapat membantu orang tua untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya pada pendidikan kespro anak usia dini. Evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan adalah evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2. Monitoring pelaksanaan program dilakukan oleh penyelenggara dengan cara memantau pelaksanaan program pada setiap sesi pertemuan.

2. Bentuk keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak berbasis sck2.

Bentuk kegiatan dari program PAUD Berbasis sck2 dalam meningkatkan komunikasi orang tua yaitu meliputi konseling orang tua dan visitasi rumah (Mubarak, 2007). Mengacu pada pernyataan tersebut, bentuk kegiatan program pendidikan kespro dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua yaitu kemampuan orang tua dalam memahami pola asuh anak, menjadisahabat bagi anak usia dini, menekankan kejujuran, memahami kebutuhan tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini, memiliki kedekatan dan keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang dan pola asuh anak, meluangkan waktu dalam dalam kegiatan keseharian anak usia dini, seperti menemani anak usia dini bermain atau menonton acara televisi kegemarannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan kespro

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan kespro mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Binaan SKB Bondowoso. Faktor pendukung Sanggar. Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan kespro berbasis sck2 yaitu adanya hubungan yang komunikatif baik

dari narasumber dengan orang tua dari anak usia dini (Yuliyanti, 2016), sarana prasarana yang menunjang dan memadai, nara sumber yang berkompeten dalam penyampaian dan penguasaan materi, antusiasisme yang positif dari orang tua, materi yang sesuai dengan kebutuhan jaman kekinian atau *up to date*. Faktor penghambatnya adalah masih adanya orang tua yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap program pendidikan kespro bagi anak usia dini (Nawita, 2013), kedatangan orang tua dalam kegiatan dinilai kurang tepat waktu, ruangan yang kurang kondusif untuk pembelajaran orang tua, dan orang tua belum memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup anak usia dini sesuai dengan menu generic.

4. Hasil pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini berbasis sck2 terhadap keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini di rumah.

Program pendidikan kespro berbasis sck2 yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini ketika di sekolah dan di rumah. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Adventuria (2013:2). Tujuan program pendidikan kespro berbasis sck2 untuk meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua tersebut telah tercapai dengan baik dalam pelaksanaan program pendidikan kespro anak usia dini di PAUD Binaan SKB Bondeowoso. Hasil pelaksanaannya terhadap keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini di rumah adalah orang tua dapat memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam pemahaman tentang pola pengasuhan dan tumbuh kembang anak. Hasil tersebut juga dapat diterapkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan anak di rumah. Orang tua dapat merubah pola pengasuhan yang diterapkan di rumah pada anak sesuai dengan jaman yang serba kekinian (Aqso, 2018).

Selain itu, berdasarkan hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini bahwa didapatkan orang tua mendapatkan manfaat positif bagi bagi

peningkatan keterampilan komunikasinya dalam mendukung pentingnya pendidikan kespro anak usia dini sehingga anak usia dini akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal (Yonas, Imsiyah, & Alkornia, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu pelaksanaan pendidikan kespro bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan monitoring.

Bentuk keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan kespro anak usia dini meliputi menjadi sahabat bagi anak usia dini, menekankan kejujuran, memahami kebutuhan tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini, memiliki kedekatan dan keterlibatan orang tua dalam memahami tumbuh kembang dan pola asuh anak, meluangkan waktu dalam kegiatan keseharian anak usia dini.

Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua adalah kedekatan narasumber dengan orang tua, sarana prasarana lengkap, nara sumber yang berkompeten, antusias, semangat peserta tinggi, materi yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya tingkat kesadaran orang tua terhadap program pendidikan kespro bagi anak usia dini masih dirasa kurang, kegiatan dimulai kurang tepat waktu, ruangan yang kurang kondusif untuk pembelajaran orang tua, dan kesulitan memberikan materi menugenerik yang pas.

Hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua pada pendidikan anak di rumah yaitu (a) orang tua dapat memiliki pemahaman yang baik pendidikan kespro bagi anak usia diini disesuaikan dengan tumbuh kembang dan pola asuh anak, (b)

hasil dari pelaksanaan program pendidikan kespro bagi anak usia dini dapat diterapkan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan kespro anak usia dini di rumah, (c) manfaat positif bagi pendidikan kespro anak usia dini yakni anak usia dini akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, L. A., Winarni S., Dharmawan Y. (2016). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Awal Sekolah Dasar Di Daerah Wisata Bandung, Kabupaten Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* 4 (4), 213-219.
- Aqso, K. H. (2018). Persepsi Ibu terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia Sekolah di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bungin, B. 2021. *Social Research Methods*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Creswell, J.W. 2010. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta. PT Pustaka Pelajar.
- Dwinandia, M.M. & Hilmi, M.I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5 (2), 74-80.
- Engel, V. J. (2012). Upaya Melindungi Anak-Anak dari Pornografi di Internet. *Jurnal Sosioteknologi*, 60-65.
- Hilmi, M.I., Indrianti, D.T. (2019). Interpersonal Communication in Learning Groups: Role of Facilitator in Developing Groups Cohesiveness. *Proceeding 1st Non Formal Education International Conference (NFEIC 2018)*. pp 69-71. Atlantis Press.

- Jatmika D. (2017). Pengembangan Alat Ukur Kesiapan Pendidikan Seksual Pada Anak- Anak Usia 11-14 Tahun. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: Hlm 266-274.
- Kurnia Y. P. (2019). Pendidikan Seks Dini dan Kesehatan Reproduksi Anak untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dharma Raflesia Unib Tahun XVII*, Nomor 2, 1-6.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media group.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melva, F. (2010). Pemantauan Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Maret 2010-September 2010, Vol. 4, No. 2.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawita, M. (2013). *Bunda, Seks Itu Apa?* Bandung: Yrama Widya.
- Pujiastuti, I. K., Nurrohmah, A. (2016). Karakteristik Ibu Dalam Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Tk Mdi 1 Garen Kecamatan Ngemplak. *Maternity: Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, 3 (2), 25-34.
- Rahmaniah, A.N. (2014). Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Reproduksi Pada Anak Usia Sekolah Prapubertas Di Kota Serang. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ratnasari, R. F. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa'* Vol.2 No. 2, 55-59
- Rohma, D., Marijono, M., & Indrianti, D. (2018). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Catleya 62 Di Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 36-38.
- Sakinah, G., & Alkornia, S. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Hypnoparenting: Study Sekolah Perempuan Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 38-42.
- Sardin, S., Susilana, R., & Budiman, N. (2022). Pelatihan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Bagi Orang Tua Di PKBM BNC CIAMIS. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 145-155.
- Sudjana, D. (2007) *Management Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production.
- Yonas, F., Imsiyah, N., & Alkornia, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Yayasan Karya Wisma Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Lumajang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 74-79.
- Yuliyanti, P. D. (2016). Peran Guru dalam Pendidikan Seksual dan Reproduksi (Prevensi Kekerasan Seksual Anak). *Semarang: Eprints Universitas PGRI Semarang*.